

**PEMETAAN SOSIAL POTENSI PEMASUKAN DESA PULAU
PANGGUNG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**Oleh :
Anita Marianata**

Program Studi Administrasi Publik, FISIP Universitas Bengkulu

*Email Koresponden: anitamarianata@gmail.com

ABSTRAK

Desentralisasi fiskal dalam otonomi desa merupakan masalah vital yang harus diperjuangkan oleh desa dalam pelaksanaan otonomi kewenangannya. Tulisan ini mencoba mengangkat beberapa pemikiran yang berkenaan dengan desentralisasi fiskal dalam kemandirian desa dan kesiapan desa dalam menghadapi otonomi desa. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat di Desa Pulau Panggung ini masih belum memperhatikan kesehatan mereka masing-masing. Pendidikan di desa Pulau Panggung sudah lumayan baik, sudah ada peningkatan mutu pendidikan. Di Desa Pulau Panggung ini, teknologi yang dipunyai yaitu semi modern (menuju ke modern). Rata-rata masyarakat di Desa Pulau Panggung bermata pencaharian sebagai Masyarakatnya sebagian berprofesi menjadi petani, pedagang, pegawai negeri / TNI / swasta.

Kata Kunci : Pemetaan, Sosial, Potensi Desa

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan produk dari era reformasi telah menandai dimulainya suatu era menuju kemandirian desa, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan keuangan desa. Tujuan pembangunan desa sesuai pasal 78 adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Secara politis undang-undang ini memberikan pelimpahan kewenangan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintahan desa.

Selanjutnya, pemerintah desa mempunyai wewenang dalam penyelenggaraan administrasi dan operasional pemerintahan desa, dalam rangka peningkatan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan secara ekonomi undang-undang ini memberikan kewenangan bagi pemerintah desa untuk mengelola keuangan daerah dan mencari sumber-sumber pendapatan desa yang sah. Hal ini memberikan dua dampak sekaligus, yaitu pemerintah desa harus melakukan efisiensi anggaran dan harus aktif

mencari sumber-sumber pendapatan alternatif.

Sebagai daerah administratif, desa memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan pengelolaan keuangan desa. Hal ini tentu saja berimplikasi pada kemampuan pemerintah desa sebagai pelaksana kewenangan otonom dan sumber keuangan potensial yang harus ditemukan.

Penyelenggaraan pemerintahan memerlukan sumberdaya manusia yang cukup antisipatif dan inisiatif. Pemerintah desa harus antisipatif terhadap segala masalah, baik yang sudah eksis maupun secara potensial akan membebani desa. Masalah-masalah ini muncul sebagai akibat dari kekurangmampuan perangkat desa untuk melakukan identifikasi masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini berhubungan dengan pemerintahan yang inisiatif.

Struktur kewenangan terpusat masih melekat dalam pelaksanaan kewenangan desa. Pemerintahan desa dikhawatirkan masih mempunyai pola lama, yaitu menunggu perintah dari hirarki pemerintahan di atasnya. Akibatnya, kemampuan perangkat desa dalam meningkatkan pelayanan publik, perencanaan desa, dan pengelolaan keuangan desa menjadi bergantung pada hirarki pemerintahan di atasnya. Paradigma seperti ini haruslah dihapus, digantikan dengan paradigma partisipatif, antisipatif,

dan inisiatif.

Struktur kewenangan yang dimiliki oleh desa tersebut berhubungan erat dengan struktur keuangan desa. Struktur keuangan desa merupakan hirarki struktur keuangan sentral dari struktur keuangan kabupaten atau kota, propinsi, dan pusat. Sumber pendapatan utama terbesar bagi desa masih merupakan alokasi kabupaten atau pusat dan hasil tanah kas desa. Kedua sumber pendapatan ini merupakan sumber pendapatan utama bagi desa dalam rangka otonomi desa. Dengan sumber utama pendapatan desa yang demikian, tidaklah cukup bagi desa untuk menjalankan administrasi pemerintahan. Pemerintah desa harus mempunyai inisiatif dalam mencari sumber-sumber pendapatan potensial sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi sumberdaya manusia.

Desentralisasi fiskal yang terjadi di Indonesia, tidaklah cukup hanya sampai pada pemerintahan daerah. Desentralisasi fiskal sudah semestinya sampai pada pemerintahan desa, sebab seperti yang telah ditegaskan dalam UU No. 32 tahun 2004, desa merupakan daerah otonom. Berbeda dengan kelurahan yang masih merupakan kepanjangan tangan dari kecamatan, desa mempunyai kewenangan otonom dalam pelaksanaan pemerintahannya. Permasalahannya, desentralisasi fiskal dalam otonomi desa belum mendapat perhatian besar

bagi pemerintah daerah dan desa. Pengelolaan potensi desa merupakan kegiatan dan tindakan terhadap aset desa mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah-tanganan, penatausahaan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memperdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif. Pengelolaan Potensi desa bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan desa yang efektif dan efisien serta maksimal, perlu adanya pengelolaan potensi desa yang baik dan berpihak kepada masyarakat. Karena setiap organisasi memerlukan sumber pendapatan untuk menjalankan roda-roda organisasi dalam proses pencapaian tujuan. Pengelolaan potensi desa oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat

dalam indikator-indikator sebagai berikut: 1) masih ada potensi desa yang belum di kelola dengan optimal misalnya tanah desa yang belum dikelola secara optimal oleh Desa Pulau Panggung, dan 2) masih belum adanya BUMDes di Desa Pulau Panggung. Usaha-usaha desa masih dikelola oleh Pemerintah Desa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pemetaan sosial mengenai pemetaan sosial potensi pemasukan Desa Pulau Panggung Kabupaten Bengkulu Tengah?”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat di dalam penelitian (Usman dan Akbar, 2006: 2). Metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang tepat perlu dirumuskan, untuk memperoleh gambaran objektif suatu penelitian, sehingga dapat menjelaskan sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang akan dijelaskan berikut ini. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Panggung Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan waktu penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan.

Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah metode dipergunakan sebagai salah satu piranti dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung Desa Pulau Panggung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Wawancara

Wawancara yaitu dialog secara langsung untuk memperoleh informasi dari informan terpilih dalam menghimpun informasi yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan di Desa Pulau Panggung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Focused Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat, perangkat desa, anggota masyarakat dan pengurus organisasi-organisasi di Desa Pulau Panggung. FGD dimaksudkan untuk memperoleh masukan maupun informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Penyelesaian tentang masalah ini ditentukan setelah masukan diperoleh dan dianalisa. FGD dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dan peserta yang akan dilibatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Peserta FGD

No.	Peserta	Jumlah
1.	Tim Peneliti	2 orang
2.	Perangkat desa dan Anggota BPD	15 orang
3.	Tokoh Adat	5 orang
4.	Masyarakat	11 orang
Jumlah		33 orang

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui pencatatan-pencatatan dari dokumen-dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumentasi/tulisan (buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah dan hasil penelitian) dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti (uraian tugas, tata kerja dan referensi lainnya).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dalam menggunakan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh untuk kemudian disusun secara sistematis serta ditentukan mana yang terlebih

dahulu akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Demografi Desa

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jayakarta dan Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung Kecamatan Talang Empat.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Madya Bengkulu.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukarami dan Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Luas wilayah Desa Pulau Panggung adalah 400 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 35 % daratan dimanfaatkan sebagai

lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim Desa Pulau Panggung, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Peng.hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat.

Penduduk Desa Pulau Panggung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu Selatan dan Madura. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah

dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Pulau Panggung dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Pulau Panggung mempunyai jumlah penduduk 1.861 jiwa, yang terdiri dari laki-laki ; 985 jiwa, perempuan : 876 orang dan 447 KK, yang terbagi dalam 2 (dua) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II
1050 Orang	811 Orang

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pulau Panggung sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
43 Orang	391 Orang	385 Orang	340 Orang	50 Orang

Karena Desa Pulau Panggung merupakan Desa pertanian maka sebagian besar

penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4
Pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
200 kk	30 kk	20 kk	197 kk

Penggunaan Tanah di Desa Pulau Panggung sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang

merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan temak oleh penduduk Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-Lain
4460	78	57	143	Empang

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Pulau Panggung secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Masjid	1 Unit	1949/Layak Pakai
2	Balai Nikah	1 Unit	1949/Layak Pakai
3	Pembentukan Sekolah Pbh	1 Unit	1949/Layak
4	Didirikan Mis	1 Unit 3 Lokal	1979 Layak Pakai
5	Berdirinya Balai Desa	1 Unit	1983/Layak
6	Didirikannya Gedung Sd	1 Unit 3 Lokal	1983 Layak Pakai
7	Didirikan Puskesmas	1 Unit	1986/Layak
8	Doadalan Lapangan Bola Kaki	1 Bidang	1987/Layak
9	Pembuatan Jalan Desa	1 Jalan Desa 1500 M	1990/Layak/Dibiayai Bangdes
10	Pengerasan Jalan Desa	1 Jalan Desa 1500 M	1998/Layak/Idt
11	Pembuatan Mck	5 Unit	1998/Layak/Idt
12	Pengaspalan Jalan	1500 M	2005/Layak/P2kp
13	Siring Pasang	1000 M	2010/Layak
14	Gedung Paud	1 Unit	2010/Layak
15	Gedung Smp	1 Unit	2010/Layak

Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pulau Panggung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata p'encahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan

sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Pulau Panggung dibagi menjadi 2 (dua) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan. sementara pusat Desa berada di dusun 1 (satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

Potensi Desa

Potensi desa adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan suatu desa. Potensi desa mencakup keadaan alam dan manusia yang ada di dalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi suatu desa terdiri atas komponen alam dan komponen manusia. Program pembangunan desa merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pedesaan. Adapun tujuannya yaitu sebagai berikut :

1. Meletakkan landasan yang kokoh bagi masyarakat.
2. Berkembang atas kekuatan dan kemampuan sendiri di dalam melaksanakan pembangunan desanya.

Berdasarkan potensi dan masalah-masalah yang ditemui dalam pembangunan pedesaan, maka pembangunan pedesaan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Dinamis dan berkelanjutan
- b) Menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi
- c) Terdapat keseimbangan yang serasi antara kewajiban pemerintah dan kewajiban masyarakat

Berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan desa tersebut, maka kebijaksanaan pembangunan desa

disusun berdasarkan pokok-pokok kebijaksanaan sebagai berikut:

- a. Pengembangan tata desa yang teratur dan serasi
- b. Peningkatan kehidupan ekonomi yang kooperatif.
- c. Pemanfaatan sumber daya manusia dan potensi alam yang ada
- d. Pemenuhan kebutuhan masyarakat yang esensial
- e. Peningkatan prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat.

Desa Pulau Pangung terdapat sektor usaha, yang terdiri dari: usaha jasa dan perdagangan (adanya warba sebanyak 10 unit), usaha jasa gas, listrik, BBM dan Air (Pengecer gas dan BBM sebanyak 10 unit dan usaha air minum kemasan/ isi ulang sebanyak 2 unit), dan usaha jasa dan keterampilan (Tukang Kayu 2 orang, Tukang *service* elektronik 1 orang, Tukang Besi 2 orang, Tukang Gali Sumur 2 orang, Tukang pijat/ pengobatan 4 orang).

Berdasarkan hal tersebut di atas diketahui bahwa, usaha perdagangan yang ada di Desa Pulau Pangung belum mencakup semua bidang perdagangan, masih sebatas perdagangan kebutuhan pangan saja. Belum berkembangnya bidang perdagangan, dikarenakan letak geografis dari Desa Pulau Pangung yang berada jauh dari jalan utama.

SDA (Sumber Daya Alam)

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah potensi

sumber daya yang terkandung dalam bumi (tanah), air, dan dirgantara yang dapat didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Sumber daya alam di antaranya yaitu: Penduduk desa Pulau Panggung sebanyak 250 keluarga memiliki tanah kurang dari 5 Ha, serta terdapat 5 Ha luas hutan milik masyarakat perorangan. Luas persawahan yang dimiliki Desa Pulau Panggung seluas 30 Ha. Luas perkebunan karet milik rakyat seluas 50 Ha dengan memperoleh hasil 20 kw/ Ha.

SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Desa Pulau Panggung terdiri dari 1001 jiwa dengan 298 KK. yang terdiri dari:

Klasifikasi penduduk berdasarkan jenis kelamin:

- a) Laki-laki sebanyak 534 orang
- b) Perempuan sebanyak 467 orang

Klasifikasi penduduk berdasarkan usia:

- a) Usia 0 - 15 tahun sebanyak 354 orang.
- b) Usia 15 - 65 tahun sebanyak 622 orang.

- c) Usia 65 tahun ke atas sebanyak 25 orang.

Perekonomian

Masyarakat Pulau Panggung berprofesi sebagai petani, peternak, pengrajin furniture kayu jati, pedagang, pegawai negeri/ TNI/ Polisi/ swasta.

Pertanian di Desa Pulau Panggung cukup baik. Ada sekitar 632 orang bermata pencaharian sebagai petani. Rata-rata mereka menanam karet, jagung dan palawija (terong dan cabai), Pada hari itu pasar tradisional buka lebih lama dari waktu biasanya.

Potensi akses dan control terhadap sumber daya pertanian:

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| a. Kepemilikan lahan | : 0.15 Ha / KK |
| b. Jenis Produksi | : Padi, Karet |
| c. Sistem Pengairan | : Irigasi ½ (setengah) Teknis |
| e. Pola dan dinamika pemasaran | : Lokal (jual di tempat) |

Peranan dan Partisipasi dalam

Program Pembangunan di Desa

Petani Miskin :

- 1) Pembangunan Fisik: dijadikan sebatas sebagai pelaksana (gotong royong, swadaya) dan penerima keputusan kebijakan program.
- 2) Ekonomi: sebagai obyek sasaran oleh pelaku ekonomi atau tidak bisa menentukan harga.
- 3) Sosial Masyarakat : Terisolir (dikucilkan) dan dianggap sebagai penerima dan tidak dilibatkan dalam mengambil keputusan

Gender:

- 1) Pembangunan Fisik: dijadikan sebagai penikmat dan kadang kadang sebagai pelaksana (gotong royong, swadaya) dan penerima keputusan kebijakan program.
- 2) Ekonomi: sebagai obyek sasaran oleh pelaku ekonomi atau tidak bisa menentukan harga
- 3) Sosial Masyarakat: Terisolir (dikucilkan) dan dianggap sebagai penerima dan tidak dilibatkan dalam mengambil keputusan

Masalah – Masalah:

Kelembagaan : Secara kelembagaan Kelompok tani sudah lebih banyak tidak aktif yang dikarenakan di bentuk berdasarkan kepentingan atau kebutuhan sesaat artinya tidak ada pembinaan yang berkelanjutan

Irigasi : sarana irigasi yang ada sekarang, terutama yang tersier dan kwarternya masih banyak dan sudah ada yang dibangun secara permanen.

Pemasaran Hasil : Hasil pertanian secara keseluruhan di jual di tempat (sawah), harga biasa ditentukan oleh pembeli (tengkulak) yang dikarenakan tidak ada persatuan dari petani dan standar harga minimal dari pemerintah.

Permasalahan Yang Dihadapi Kesehatan

Masyarakat di Desa Pulau Panggung ini masih belum memperhatikan kesehatan mereka masing-masing. Tapi tidak semua

masyarakat Desa Pulau Panggung belum memperhatikan kesehatan. Tapi ada juga yang sudah memperhatikan kesehatan tapi hanya segelintir orang saja. Masyarakat yang belum memperhatikan kesehatan umumnya mereka yang berpendidikan rendah dan yang kurang mampu. Sebenarnya mereka mengetahui tentang pentingnya kesehatan. Masyarakat biasanya berobat ke puskesmas.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu ilmu yang kita pelajari. Dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan sangat penting kita dapatkan, karena jika kita tidak mengetahui dan mendapatkan ilmu kita akan mudah di tipu dan dipermainkan oleh orang. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Tapi pendidikan di desa Pulau Panggung sudah lumayan baik, sudah ada peningkatan mutu pendidikan. namun ada sebagian masyarakat yang menganggap kalau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi itu hanya membuang waktu saja. Semua itu karena para masyarakat tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan dalam menjalani kehidupan.

Teknologi

Dalam memasuki Era Industrialisasi, pencapaiannya sangat ditentukan oleh penguasaan teknologi karena teknologi adalah mesin penggerak pertumbuhan melalui industri. Oleh sebab itu, tepat momentumnya jika kita merenungkan masalah teknologi, menginventarisasi yang kita miliki, memperkirakan apa yang ingin kita capai dan bagaimana caranya memperoleh teknologi yang kita perlukan itu, serta mengamati betapa besar dampaknya terhadap transformasi budaya kita. Sebagian dari kita beranggapan teknologi adalah barang atau sesuatu yang baru. Padahal, kalau kita membaca sejarah, teknologi itu telah berumur sangat panjang dan merupakan suatu gejala kontemporer. Setiap zaman memiliki teknologinya sendiri.

Pada zaman sekarang teknologi sudah sangat modern bagi masyarakat, semua orang telah dimudahkan dengan teknologi yang ada. Di Desa Pulau Panggung ini, teknologi yang dipunyai yaitu semi modern (menuju ke modern). Karena masyarakat di Desa Pulau Panggung ini pendidikannya sedikit ada yang masih rendah sehingga masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan teknologi itu, tapi ada juga masyarakat yang sudah memanfaatkan teknologi, diantaranya oleh para petani yang dulunya membajak sawah dengan memanfaatkan hewan sekarang telah

ada yang menggunakan traktor sehingga dapat menyingkat waktu. Selain itu, teknologi komunikasi juga sudah dimanfaatkan sebaik mungkin, rata-rata masyarakat Pulau Panggung sudah mempunyai *handphone*. Ada pula orang yang bisa teknologi tapi menyalahgunakan teknologi tersebut.

Pekerjaan

Rata-rata masyarakat di Desa Pulau Panggung bermata pencaharian sebagai Masyarakatnya sebagian berprofesi menjadi petani, pedagang, pegawai negeri / TNI / swasta

Cara Pemecahaan Atau Solusi

Semua desa baik itu maju maupun berkembang pastilah mempunyai permasalahan yang harus diatasi dan diberikan solusi, tidak ada permasalahan yang mempunyai solusi.

1. Kesehatan. Masyarakat di Desa Pulau Panggung masih belum memperhatikan kesehatan. Agar mereka memperhatikan kesehatan. Sebaiknya ada penyuluhan dan sosialisai yang dilakukan oleh suatu lembaga tentang pentingnya menjaga kesehatan. Sosialisasi itu tidak hanya menerangkan bagaimana cara memperhatikan kesehatan tapi didalam sosialisai ini harus ada yang memberikan contoh bagaimana cara memperhatikan kesehatan
2. Pendidikan. Tidak hanya tentang kesehatan, tentang Pendidikan yang masih rendah di Desa Pulau

Panggung perlu di adakan sosialisasi yang menerangkan bahwa pendidikan sangatlah penting. dan bahwa pemerintah telah mewajibkan belajar 9 tahun dengan biaya gratis. Masyarakat harus memanfaatkan peraturan pemerintah ini.

3. Teknologi. Di Desa Pulau Panggung belum semua masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. b) Dengan masalah ini desa harus memberi pelatihan tentang teknologi yang sudah modern. Sehingga masyarakat Desa Pulau Panggung mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin.

Pekerjaan. Sebagian besar penduduk Desa Pulau Panggung bermata pencaharian sebagai petani. Karena tidak semua petani dapat memanfaatkan teknologi, maka perlu diadakan pelatihan tentang teknologi pertanian agar para buruh bisa bekerja dengan waktu yang singkat dan tidak mengeluarkan biaya yang mahal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah potensi sumber daya yang terkandung dalam bumi (tanah), air, dan dirgantara yang dapat didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam

diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Jadi, apabila masyarakat desa sudah mengetahui potensi apa saja yang ada di desa mereka maka masyarakat akan lebih mudah. Mengetahui bagaimana cara memanfaatkan potensi yang ada di desa mereka sebaik mungkin.

Saran

Saran yang bisa diajukan adalah sebaiknya pemerintah daerah harus bisa lebih cermat dalam menghadapi situasi yang ada di daerahnya. Setelah membaca dan menghayati makalah tersebut diharapkan para pembaca senantiasa mau memanfaatkan potensi yang ada di desa mereka sebaik mungkin sehingga dapat menguntungkan desa mereka. Potensi desa bisa memajukan desa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asriyah, Wardatul. 2008. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah." Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Barokah, Hindun. 2014. *Indeks Pembangunan Desa 2014*. Jakarta:

- Kementerian PPN/Bappenas.
- Bintarto. 1977. Geografi Desa. Yogyakarta: Spring.
- Chotimah. 2012. "Multiplier Effect Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen." Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Reguler Konsentrasi Regional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Administrasi universitas Indonesia.
- Daldjoeni. 1998. Geografi Kota dan Desa. Bandung: PT Alumni. Deliarvov. 2006. Ekonomi Politik. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzan dan Edy Priyono. 2004. "Teori Ekonomi Mikro." Buku Pegangan Kuliah. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gilaninia, Roghayen. 2015. "Village, Villagers and Rural Development". Singaporean Journal of Business Economics, and Management Studies.
- Hikmah, Andini Ully, dkk. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Yang Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)". Jurnal Administrasi Publik. Malang: 100 Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, Bambang. 2011. "Membuka Pasar Produk Kerajinan Indonesia." Gema Industri Kecil Media Informasi & Promosi Industri Menengah, Februari, halaman 31. Diakses 11 Maret 2017 (<http://www.kemenperin.go.id/download/178/Gema-Edisi-Maret-2011>)